

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 92 JAKARTA**



Oleh:
Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd (Ketua Tim)
Kurniawan, MA (Anggota)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021

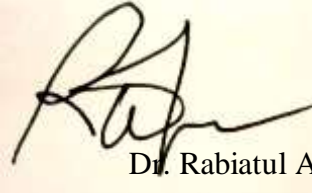
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian Masyarakat
“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 92 Jakarta”
2. Nama Mitra Program Pengabdian Kepada Masyarakat
Guru-guru SMA Negeri 92 Jakarta
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. Rabiatul Adawiyah
 - b. NIDN : 0316027301
 - c. Jabatan Golongan : Lektor /IIC
 - d. Program Studi : PGMI
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
 - f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
 - g. Alamat Kantor : Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirende, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 Orang
 - b. Nama Anggota : Kurniawan, MA/Manajemen Pendidika
5. Jenis Kegiatan : Webinar
6. Luaran Yang Dihasilkan : Artikel Jurnal

Mengetahui
Ketua P2M

Laely farokhah,M.Pd
NIDN. 0310019402

Ketua Peneliti



Dr. Rabiatul Adawiyah
NIDN. 0316027301

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sopa, M.Ag
NIDN. 0318086506

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 92 JAKARTA**

Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif dengan metode survei ini dilaksanakan di SMA Negeri 92 Jakarta.

Agar simpulan penelitian berlaku untuk seluruh siswa SMA Negeri 92 Jakarta, maka digunakan metode survei dengan menggunakan teknik analisis jalur dalam pengujian hipotesis. Sebanyak 60 siswa terpilih dijadikan sampel melalui perhitungan Rumus Slovin.

Penelitian menyimpulkan: (1) Terdapat pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. (2) Terdapat pengaruh langsung positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. (3) Terdapat pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap lingkungan sekolah

Kata Kunci: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, and prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan ridho-Nya peneliti telah diberikan kesempatan mengikuti penelitian hibah di Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dosen dilingkungan kampus.

Kami sadari dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu segala bentuk masukan dan kritik yang kiranya dapat membangun, akan diterima dengan lapang dada untuk dijadikan bahan perbaikan pada kesempatan lain. Semoga penelitian ini bermanfaat, dapat menjadi bahan untuk dilakukan penelitian lanjutan dalam rangka penggalian dan pengembangan khasanah keilmuan khususnya di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam pengembangan dunia akademis Indonesia.

Jakarta, 31 Desember 2020

Peneliti,

Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR	Viii
DAFTAR ISI	Xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORETIK	5
A. Deskripsi Konseptual.....	5
1. Lingkungan Keluarga.....	5
2. Lingkungan Sekolah.....	6
3. Prestasi Belajar... ..	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	9
C. Kerangka Teoretik.....	10
1. Lingkungan Keluarga	
dan Prestasi Belajar	10

	2. Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar.....	11
	3. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah	12
	D. Hipotesis Penelitian	13
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	14
	A. Tujuan Penelitian	14
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	14
	C. Metode Penelitian	14
	D. Populasi dan Sampel.....	15
	E. Teknik Pengumpulan Data	17
	F. Teknik Analisis Data	17
	G. Hipotesis Statistik	18
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
	A. Deskripsi Data.....	20
	1. Prestasi Belajar	20
	2. Lingkungan Keluarga	22
	3. Lingkungan Sekolah.....	24
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	26
	1. Uji Normalitas.....	27

2. Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi.....	30
C. Pengujian Hipotesis.....	38
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar	43
2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar.....	43
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Lingkungan Sekolah.....	44
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Implikasi.....	48
C. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan tidak hanya pada lingkungan sekolah saja, melainkan pendidikan harus diperhatikan mulai dari keluarga hingga lingkungan masyarakat.

Peran orang tua dalam keluarga seharusnya menjadi penuntun, sebagai pengajar, dan memberi contoh. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila lingkungan keluarganya dapat berjalan dengan baik, maka

akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa disekolah. Menurut Dalyono (2012:59) "Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaanfasilitas atau perlengkapan di sekolah,keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah,dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak". Jadidapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah pun dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Dengan kondisi seperti yang diuraikan, maka perlu melakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 92 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Keluarga dan sekolah merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dalam sekolah dukungan dari lingkungan keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha dalam mencapai pendidikan. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat diperlukan bila suatu sekolah ingin sukses.

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas pada latar belakang masalah, teridentifikasi adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhinya adalah lingkungan keluarga, dimana siswa yang memiliki lingkungan

keluarga yang baik dan harmonis cenderung memiliki prestasi belajar yang baik di sekolah.

Di samping itu, juga terdapat sejumlah faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang memadai dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan mendukung prestasi belajar siswa pada sekolah tersebut.

Prestasi Belajar merupakan aspek penting dalam berjalannya suatu pendidikan. Dalam praktiknya, tidak sedikit persoalan yang dihadapi oleh suatu sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Atas dasar itulah, perlu dikaji beberapa permasalahan prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang akan diteliti, dan agar penelitian ini lebih terfokus maka peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh lingkungan keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 92 Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap lingkungan sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dan keluarga untuk menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan prestasi belajar, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Lingkungan Keluarga

Dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak.

Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluargalah yang pertama dijumpainya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih-benih pendidikan (Dimiyati dkk, 2002:16)

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh

keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anaknya sebagaimana dikatakan.

Kartini, Kartono (1995:16) bahwa “lingkungan keluarga meliputi unit social terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak”.karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Dari uraian di atas dapatlah diartikan bahwa keberhasilan seorang anak dalam mencapai prestasi belajar yang baik banyak tergantung pada keadaan lingkungan keluarga siswa tersebut.

2. Lingkungan Sekolah

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar, lingkungan inilah yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi karakter seorang siswa.

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 172), “sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.”

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164) mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah juga memegang peranan penting bagi

perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lain-lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan Sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya.

3. Prestasi Belajar

Seorang siswa berhasil menguasai ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajarnya merupakan suatu prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa (Sugihartono, 2007 : 130). Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (1992: 3) mengatakan bahwa "prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu".

Setiap orang mempunyai keinginan untuk mendapatkan prestasi yang baik. Tetapi untuk memperoleh prestasi yang baik tidaklah segampang yang kita bayangkan seperti semudah membalikkan telapak tangan karena prestasi tidaklah mungkin dicapai secara instant, tetapi dengan proses yang cukup panjang dan usaha yang tinggi.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:56) menyatakan bahwa “prestasi adalah hasil yang dicapai”. Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bentuk hasil belajar yang diperoleh seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh apabila siswa tersebut telah mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menguasai materi pelajaran yang dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang menjadi dasar untuk penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Friska Br. Tarigan (2008) yang berjudul : “ Pengaruh lingkungan keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI Sekretaris SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
2. Ilham Dani Siregar (2008) telah melakukan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Lingkungan Keluarga dan lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas I Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Kedai Sianam tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Destiana Saraswati yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Motivasi

Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS
SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta.

C. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik ini disusun berdasarkan uraian-uraian tentang pengaruh antara masing-masing variable bebas dengan variabel terikat.

1. Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar

Menurut Ikeu (diakses 20 Maret 2014) “Keluarga adalah tiang Keluarga yang mempunyai peranan yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar dalam membina ahklak anak, sebab ditangan orang tua nya lah orang menilai baik ahklak anak tersebut”.

Selanjutnya Tu’u (dalam Partono 2006:10) menyatakan Lingkungan keluarga dipahami “Sebagai lembaga pendidikan informal, dimana tempat inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak”. Menurut Slameto (2003:60) adapun faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah : (1) Cara orang tua mendidik. (2) Relasi antar anggota keluarga. (3) Suasana rumah. (4) Keadaan ekonomi keluarga. (5) Pengertian keluarga. (6) Latar belakang kebudayaan.

Lingkungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana siswa yang memiliki lingkungan

keluarga yang baik maka mereka akan berusaha menampilkan prestasi terbaiknya disekolah. Sehingga dari beberapa teori yang dikemukakan diatas dapat diduga bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar

Lingkungan Sekolah merupakan seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Selain itu Lingkungan Sekolah merupakan tempat interaksi sosial antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain. Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, menurunkan daya konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi yang dirasa penting untuk diketahui siswa. Lingkungan Sekolah yang nyaman untuk berinteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode mengajar yang menyenangkan, kurikulum yang sesuai, peraturan sekolah dilaksanakan dengan tertib fasilitas sekolah bersih setiap tempatnya dan optimalnya penggunaan media pembelajaran akan mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya yang ditunjukkan dengan peningkatan Prestasi

Belajar siswa. Semakin baik Lingkungan Sekolah, maka Prestasi Belajar siswa yang diperoleh akan semakin tinggi.

3. Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

Hubungan antara tiga komponen yaitu sekolah, masyarakat dan orang tua saling berkaitan dan saling melengkapi. Orang tua berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anaknya dengan cara menyekolahkan di sekolah yang sudah di sediakan masyarakatnya mulai jenjang SD sampai perguruan tinggi. Sekolah yang merupakan bagian dari salah satu instansi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan SDM.

Kontrol dari masyarakat juga akan membantu dalam meningkatkan peran dan minat dalam berpendidikan. Tanpa adanya ikut serta maka mustahil pendidikan akan dapat berkembang. Sehingga antara orang tua dan masyarakat harus saling memberikan dukungan dan masukan sehingga dapat tercapai pendidikan sesuai dengan permintaan masyarakat. Seiring dengan peningkatan mutu pendidikan maka pendidikan harus menyesuaikan dengan permintaan masyarakat agar pendidikan dapat tercapai dan dapat meningkatkan SDM.

Dari uraian di atas diduga bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang mengacu kepada deskripsi konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap Lingkungan sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi tentang pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 92 Jakarta. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh langsung positif Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 92 Jakarta.
2. Pengaruh langsung positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 92 Jakarta.
3. Pengaruh langsung positif Lingkungan Keluarga terhadap Lingkungan Sekolah Siswa SMA Negeri 92 Jakarta.

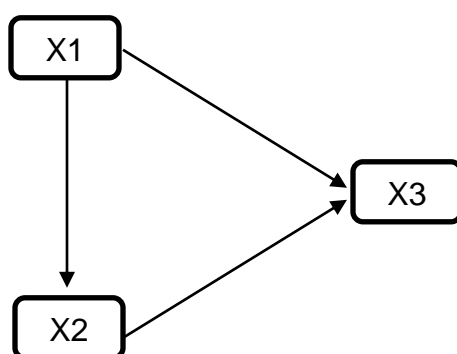
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 92 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (Maret 2020-Juni 2020). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Siswa di SMA Negeri 92 Jakarta.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif-kausal dengan menggunakan analisis jalur (*path*

analysis). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Pola keterikatan variabel yang diteliti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model *Path Analysis*

Model hipotetik pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar.

Keterangan:

X_1 =Lingkungan Keluarga

X_2 = Lingkungan Sekolah

X_3 = Prestasi Belajar

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Jadi populasi merupakan objek/subjek yang berada pada suatu wilayah memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah Siswa yang tersebar di SMA Negeri 92 Jakarta. Jumlahnya adalah sebanyak 70 Siswa.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan cara diundi. Sebagaimana penjelasan di atas bahwa populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 70 Siswa di SMA Negeri 92 Jakarta, maka untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%

Dari rumus diatas didapatkan:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 148.

$$n = \frac{70}{70 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{70}{1,17}$$

$$n = 59,83$$

$$n = 60 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 Siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk ketiga variabel Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Sekolah (X2), dan Prestasi Belajar (X3). Seluruh kuesioner diisi oleh Siswa SMA Negeri 92 Jakarta.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif dan analisis data deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan data masing-masing variabel, yaitu skor terendah, skor tertinggi, skor rata-rata median, modus, standar deviasi, varians, distribusi frekuensi, dan histogram. Untuk persyaratan analisis dilakukan pengujian: 1) Uji normalitas dengan menggunakan Uji

Lilliefors; 2) Uji Signifikansi dan linieritas regresi dengan menggunakan Uji-F. Setelah itu dilakukan analisis inferensial (Uji Hipotesis) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, melalui analisis jalur (*Path Analysis*). Semua pengujian hipotesis dengan menggunakan $\alpha = 0,05$.

G. Hipotesis Statistik

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis secara statistik. Oleh karenanya hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis statistik pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

2. Pengujian hipotesis statistik pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

3. Pengujian hipotesis statistik pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Lingkungan Sekolah

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesa nol

H_1 = Hipotesa alternatif

β_{31} = Koefisien pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar

β_{32} = Koefisien pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar

β_{21} = Koefisien pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Lingkungan Sekolah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada bagian ini meliputi data variabel X_3 (Prestasi Belajar) sebagai variabel *endogenous* akhir, variabel X_1 (Lingkungan Keluarga) sebagai variabel *exsogenous* dan variabel X_2 (Lingkungan Sekolah) sebagai variabel *endogenous* perantara. Deskripsi masing-masing variabel disajikan secara berturut-turut mulai dari variabel X_3 , X_1 , dan X_2 .

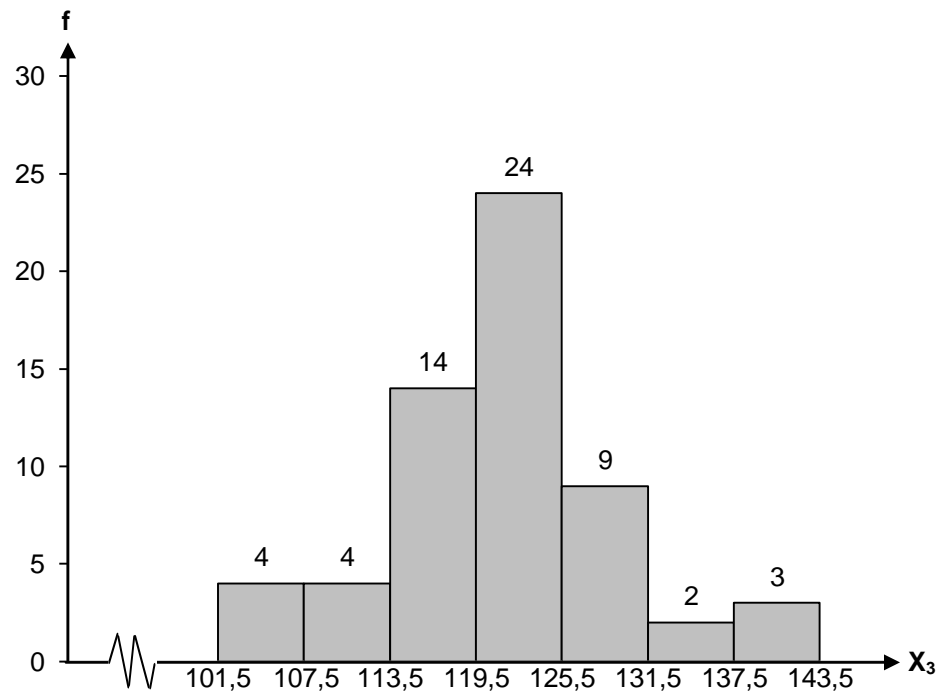
1. Prestasi Belajar

Dari data yang diperoleh di lapangan yang kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, banyaknya kelas dihitung menurut aturan *Sturges*, diperoleh tujuh kelas dengan nilai skor maksimum 141 dan skor minimum 102, sehingga rentang skor sebesar 39. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa data prestasi belajar mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 121,20 dengan nilai standar deviasi 8,0 dimana nilai variansnya sebesar 63,96 nilai median 121,50 dan nilai modus sebesar 118,30. Pengelompokan data dapat terlihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	102 - 107	101.5	107.5	4	4	6.67%
2	108 - 113	107.5	113.5	4	8	6.67%
3	114 - 119	113.5	119.5	14	22	23.33%
4	120 - 125	119.5	125.5	24	46	40.00%
5	126 - 131	125.5	131.5	9	55	15.00%
6	132 - 137	131.5	137.5	2	57	3.33%
7	138 - 143	137.5	143.5	3	60	5.00%
				60		100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor prestasi belajar. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 101,5 sampai 143,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data prestasi belajar tersebut seperti tertera dalam gambar berikut.



Gambar 4.1
Histogram Data Prestasi Belajar

2. Lingkungan Keluarga

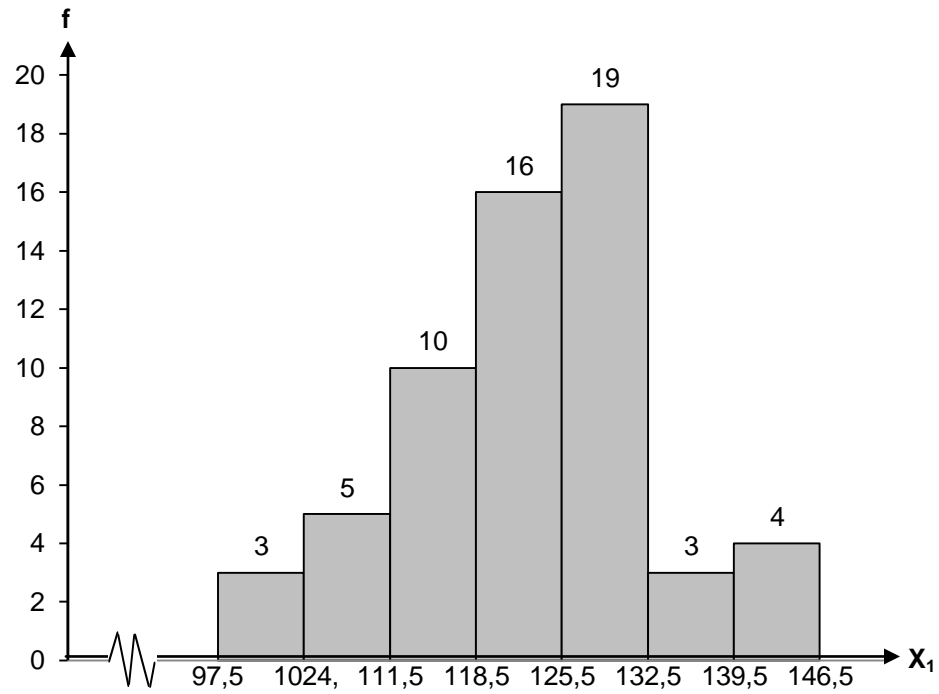
Data kepemimpinan Lingkungan Keluarga rentang skor empiris antara 98 sampai dengan 145, sehingga rentang skor sebesar 47. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 122,62; simpangan baku sebesar 10,23; varians sebesar 104,58; median sebesar 123,75; dan modus sebesar 126,61. Selanjutnya data Lingkungan Keluarga

disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	98 - 104	97.5	104.5	3	3	5.00%
2	105 - 111	104.5	111.5	5	8	8.33%
3	112 - 118	111.5	118.5	10	18	16.67%
4	119 - 125	118.5	125.5	16	34	26.67%
5	126 - 132	125.5	132.5	19	53	31.67%
6	133 - 139	132.5	139.5	3	56	5.00%
7	140 - 146	139.5	146.5	4	60	6.67%
				60		100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor Lingkungan Keluarga. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 97,5 sampai 146,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data Lingkungan Keluarga tersebut seperti tertera dalam gambar berikut.



Gambar 4.2
Histogram Data Lingkungan Keluarga

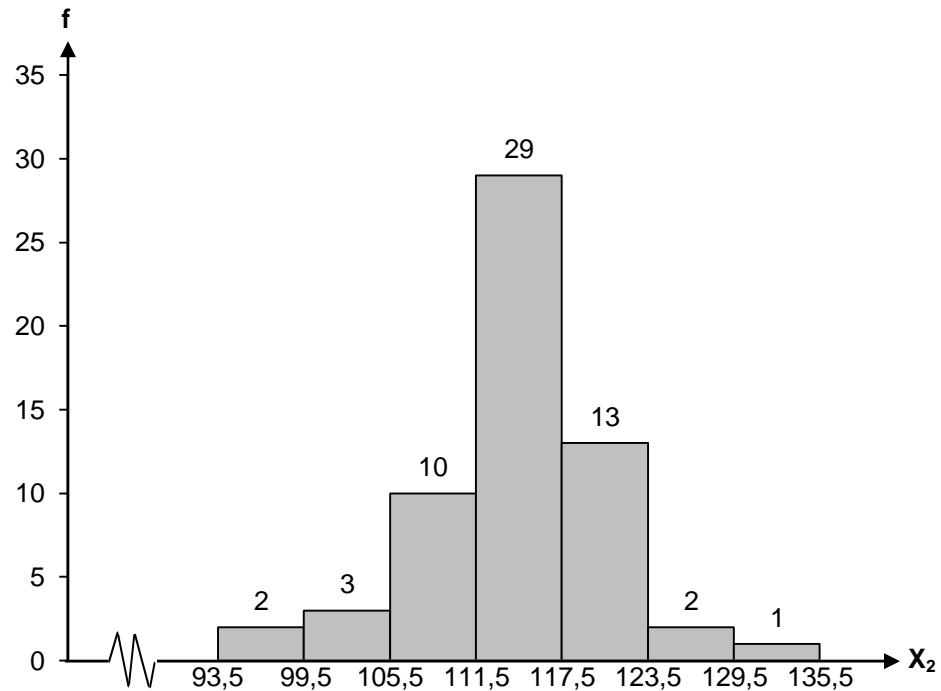
3. Lingkungan Sekolah

Data lingkungan sekolah mempunyai rentang skor empiris antara 94 sampai dengan 133, sehingga rentang skor sebesar 39. Hasil perhitungan data diperoleh rata-rata sebesar 114,43; simpangan baku sebesar 6,82; varians sebesar 46,55; median sebesar 114,60; dan modus sebesar 114,76. Selanjutnya data lingkungan sekolah disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sekolah

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	94 - 99	93.5	99.5	2	2	3.33%
2	100 - 105	99.5	105.5	3	5	5.00%
3	106 - 111	105.5	111.5	10	15	16.67%
4	112 - 117	111.5	117.5	29	44	48.33%
5	118 - 123	117.5	123.5	13	57	21.67%
6	124 - 129	123.5	129.5	2	59	3.33%
7	130 - 135	129.5	135.5	1	60	1.67%
				60		100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor lingkungan sekolah. Dalam hal ini pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 93,5 sampai 135,5. Harga-harga tersebut diperoleh dengan jalan mengurangi angka 0,5 dari data terkecil dan menambahkan angka 0,5 setiap batas kelas pada batas tertinggi. Grafik histogram dari sebaran data lingkungan sekolah tersebut seperti tertera dalam gambar berikut.



Gambar 4.3

Histogram Data Lingkungan Sekolah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis membentuk distribusi normal. Proses pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar penggunaan teknis regresi yang termasuk pada kelompok statistik parametris dapat diterapkan untuk keperluan pengujian hipotesis.

Syarat analisis jalur (*path analysis*) adalah estimasi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat linear, dengan demikian persyaratan yang berlaku pada analisis regresi dengan sendirinya juga berlaku pada persyaratan analisis jalur. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pengaruh antara variabel-variabel dalam model haruslah signifikan dan linear. Berkaitan dengan hal tersebut, sebelum dilakukan pengujian model, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kedua persyaratan yang berlaku dalam analisis jalur tersebut.

Pengujian analisis yang dilakukan adalah:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Signifikansi dan Linearitas Koefisien Regresi

1. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam menyusun model regresi harus memenuhi asumsi bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Asumsi normalitas pada dasarnya menyatakan bahwa dalam sebuah model regresi, galat taksiran regresi harus berdistribusi normal. Uji asumsi tersebut dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menguji normalitas data dari ketiga galat taksiran penelitian yang dianalisis.

Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *uji Liliefors*. Kriteria pengujian tolak H_0 yang menyatakan bahwa skor tidak berdistribusi normal adalah, jika L_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} . Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ maksimum yang disimpulkan dengan L_{hitung} untuk ketiga galat taksiran regresi lebih kecil dari nilai L_{tabel} , batas penolakan H_0 yang tertera pada tabel *Liliefors* pada $\alpha = 0,05$ dan $n > 30$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$.

Dari hasil perhitungan uji normalitas (perhitungan secara lengkap pada lampiran 5) diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X_3 atas X_1

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0952$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 60$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,114. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data prestasi belajar atas lingkungan keluarga cenderung membentuk kurva normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X_3 atas X_2

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0713$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 60$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,114. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data

prestasi belajar atas lingkungan sekolah cenderung membentuk kurva normal.

c. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X_2 atas X_1

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0880$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 60$; $\alpha = 0,05$) sebesar 0,114. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data lingkungan sekolah atas lingkungan keluarga cenderung membentuk kurva normal.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis nol (H_0) yang berbunyi sampel berasal dari populasi berdistribusi normal tidak dapat ditolak, dengan kata lain bahwa semua sampel yang terpilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan pengujian normalitas tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran Regresi

Galat Taksiran Regresi	n	L_{hitung}	L_{tabel}		Keterangan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
X_3 atas X_1	60	0,0952	0,114	0,133	Normal
X_3 atas X_2	60	0,0713	0,114	0,133	Normal
X_2 atas X_1	60	0,0880	0,114	0,133	Normal

Berdasarkan harga-harga L_{hitung} dan L_{tabel} di atas dapat disimpulkan pasangan semua data baik prestasi belajar atas lingkungan keluarga, prestasi belajar atas lingkungan sekolah, dan

lingkungan sekolah atas lingkungan keluarga berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2. Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi model hubungan sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kadar pengaruh antar variabel penelitian.

Pada tahap permulaan pengujian hipotesis adalah menyatakan pengaruh antara masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam bentuk persamaan regresi sederhana. Persamaan tersebut ditetapkan dengan menggunakan data hasil pengukuran yang berupa pasangan variabel eksogen dengan variabel endogen sedemikian rupa sehingga model persamaan regresi merupakan bentuk hubungan yang paling cocok. Sebelum menggunakan persamaan regresi dalam rangka mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis, model regresi yang diperoleh diuji signifikansi dan kelinearannya dengan menggunakan uji F dalam tabel ANAVA. Kriteria pengujian signifikansi dan linearitas model regresi ditetapkan sebagai berikut:

Regresi signifikan : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada baris regresi

Regresi linear : $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada baris tuna cocok

Pada tahap selanjutnya adalah melakukan analisis korelasional dengan meninjau kadar dan signifikansi hubungan antara pasangan variabel eksogen dengan variabel endogen.

a. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Prestasi belajar atas Lingkungan keluarga

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara prestasi belajar dengan lingkungan keluarga pada lampiran 5 diperoleh konstanta regresi $a = 71,19$ dan koefisien regresi $b = 0,41$. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{X}_3 = 71,19 + 0,41X_1$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel 4.5.

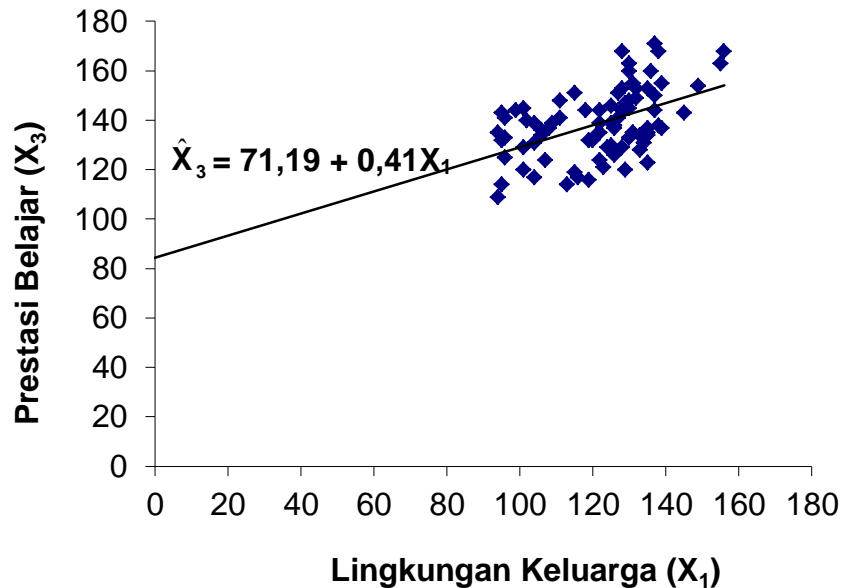
Tabel 4.5 ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 71,19 + 0,41X_1$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	60	885140				
Regresi a	1	881366,40				
Regresi b/a	1	1026,43	1026,43	21,67 **	4,01	7,09
Residu	58	2747,17	47,36			
Tuna Cocok	32	1150,00	35,94	0,59 ^{ns}	1,89	2,48
Galat	26	1597,17	61,43			

Keterangan :

- ** : Regresi sangat signifikan ($21,67 > 7,09$ pada $\alpha = 0,01$)
- ns : Regresi berbentuk linear ($0,59 < 1,89$ pada $\alpha = 0,05$)
- dk : Derajat kebebasan
- JK : Jumlah kuadrat
- RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi $\hat{X}_3 = 71,19 + 0,41X_1$, untuk uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} 21,67$ lebih besar dari pada $F_{tabel (0,01;1;81)} 7,09$ pada $\alpha = 0,01$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar $0,59$ lebih kecil dari pada $F_{tabel (0,05;39;42)}$ sebesar $1,89$ pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4

Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 71,19 + 0,41X_1$

a. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Prestasi belajar atas Lingkungan sekolah

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara prestasi belajar dengan lingkungan sekolah pada lampiran 5, diperoleh konstanta regresi = 51,51 dan koefisien regresi = 0,61. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{X}_3 = 51,51 + 0,61X_2$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji

signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel 4.6.

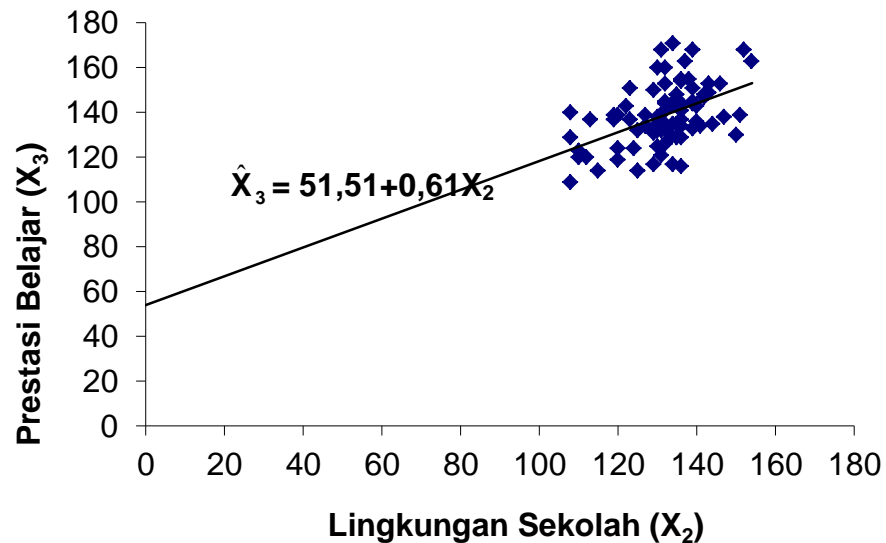
Tabel 4.6 ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 51,51 + 0,61X_2$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	60	885140				
Regresi a	1	881366,40				
Regresi b/a	1	1018,76	1018,76	21,54 **	4,01	7,09
Residu	58	2754,84	47,50			
Tuna Cocok	22	1066,54	48,48	1,03 ^{ns}	1,58	2,38
Galat	36	1688,30	46,90			

Keterangan :

- ** : Regresi sangat signifikan ($21,45 > 7,09$ pada $\alpha = 0,01$)
- ns : Regresi berbentuk linear ($1,03 < 1,85$ pada $\alpha = 0,05$)
- dk : Derajat kebebasan
- JK : Jumlah kuadrat
- RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi $\hat{X}_3 = 51,51 + 0,61X_2$, untuk uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} 21,45$ lebih besar dari pada $F_{tabel (0,01;1;81)} 7,09$ pada $\alpha = 0,01$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,03 lebih kecil dari pada $F_{tabel (0,05;32;49)}$ sebesar 1,85 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5

Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 51,51 + 0,61X_2$

b. Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Lingkungan Sekolah atas Lingkungan keluarga

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara kepuasan kerjadengan lingkungan keluarga pada lampiran 5 diperoleh konstanta regresi = 73,38 dan koefisien regresi = 0,33. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{X}_2 = 73,38 + 0,33X_1$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas
Persamaan Regresi $\hat{X}_2 = 73,38 + 0,33X_1$**

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	60	788446				
Regresi a	1	785699,27				
Regresi b/a	1	691,75	691,75	19,52 **	4,01	7,09
Residu	58	2054,98	35,43			
Tuna Cocok	32	1246,40	38,95	1,25 ^{ns}	1,89	2,48
Galat	26	808,58	31.10			

Keterangan :

** : Regresi sangat signifikan ($19,52 > 7,09$ pada $\alpha = 0,01$)

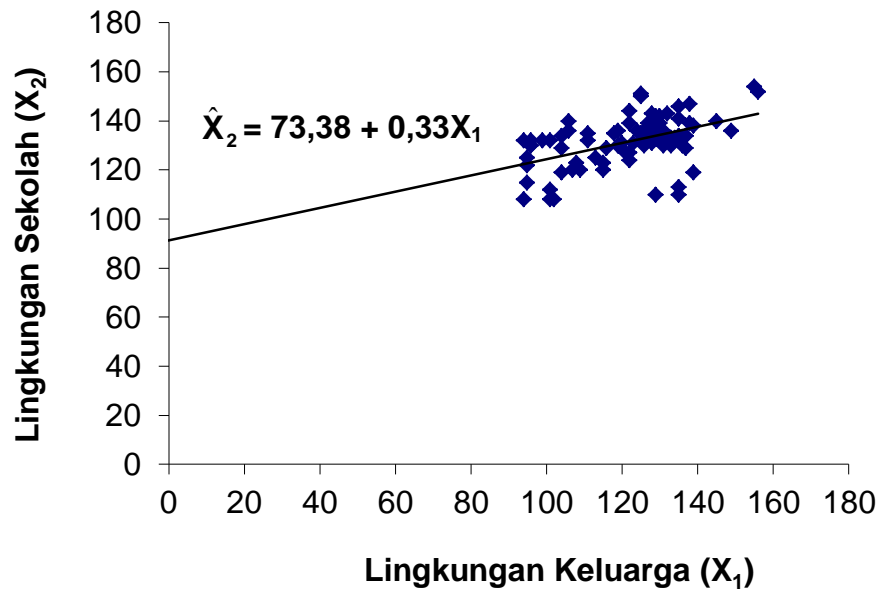
ns : Regresi berbentuk linear ($1,25 < 1,89$ pada $\alpha = 0,05$)

dk : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi $\hat{X}_2 = 73,38 + 0,33X_1$, untuk uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} 19,52$ lebih besar dari pada $F_{tabel (0,01;1;81)} 7,09$ pada $\alpha = 0,01$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linearitas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,25 lebih kecil dari pada $F_{tabel (0,05;39;42)}$ sebesar 1,89 pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linear dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6

Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_2 = 73,38 + 0,33X_1$

Keseluruhan hasil uji signifikansi dan linearitas regresi dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi dan Uji Linearitas Regresi

Reg	Persamaan	Uji Regresi		Uji Linearitas		Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,01$	F_{hitung}	F_{tabel} $\alpha = 0,05$	
X_3 atas X_1	$\hat{X}_3 = 71,19 + 0,41X_1$	21,67 **	7,09	0,59 ^{ns}	1,98	Regresi sangat signifikan/ Regresi linear
X_3 atas X_2	$\hat{X}_3 = 51,51 + 0,61X_2$	21,45 **	7,09	1,03 ^{ns}	1,98	Regresi sangat signifikan/ Regresi linear
X_2 atas X_1	$\hat{X}_2 = 73,38 + 0,33X_1$	19,52 **	7,09	1,25 ^{ns}	1,98	Regresi sangat signifikan/ Regresi linear

Keterangan :

** : Sangat signifikan

ns : Non signifikan (regresi linear)

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis pada bagian terdahulu dan proses perhitungan yang dilakukan pada lampiran 6, dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 4.9 Matriks Koefisien Korelasi Sederhana antar Variabel

Matrik	Koefisien Korelasi		
	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1,00	0,502	0,522
X ₂		1,00	0,520
X ₃			1,00

Dari tabel 4.9 dapat terlihat bahwa korelasi antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah sebesar 0,502. Korelasi antara lingkungan keluarga dengan komitmen afektif sebesar 0,522. Korelasi antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar sebesar 0,520.

1. Hipotesis Pertama

Lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar.

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar, nilai koefisien jalur sebesar 0,349 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,85. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$

sebesar 2,66. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi secara langsung positif oleh lingkungan keluarga. Ketepatan dalam lingkungan keluarga mengakibatkan peningkatan prestasi belajar.

Tabel 4.10 Koefisien Jalur Pengaruh X_1 terhadap X_3

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X_1 terhadap X_3	0,349	2,85 **	2,00	2,66

** Koefisien jalur sangat signifikan ($2,85 > 2,66$ pada $\alpha = 0,01$)

2. Hipotesis Kedua

Lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar.

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

H_0 ditolak , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, nilai koefisien jalur sebesar 0,345 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,85. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,66. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis kedua menghasilkan temuan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi secara langsung positif oleh lingkungan sekolah. Meningkatnya lingkungan sekolah mengakibatkan peningkatan prestasi belajar.

Tabel 4.11s Koefisien Jalur Pengaruh X_2 terhadap X_3

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X_2 terhadap X_3	0,345	2,82 **	2,00	2,66

** Koefisien jalur sangat signifikan ($2,82 > 2,66$ pada $\alpha = 0,01$)

3. Hipotesis Ketiga

Lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap lingkungan sekolah.

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap lingkungan sekolah, nilai koefisien jalur sebesar 0,502 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,42. Nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,66. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung positif terhadap lingkungan sekolah dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung positif terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dipengaruhi secara langsung positif oleh lingkungan keluarga. Ketepatan dalam lingkungan keluarga mengakibatkan peningkatan lingkungan sekolah.

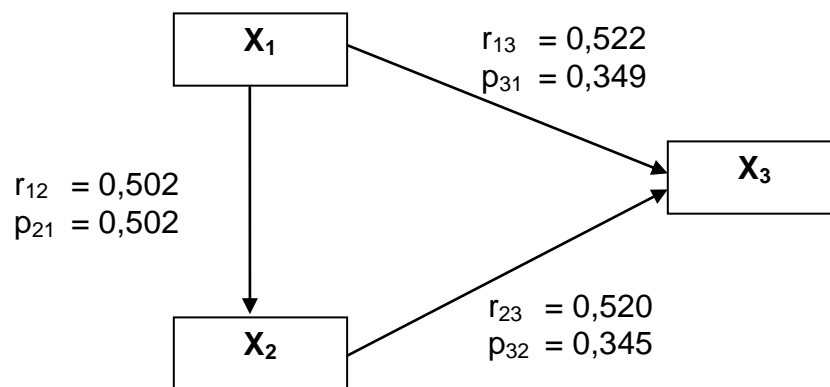
Tabel 4.12 Koefisien Jalur Pengaruh X_1 terhadap X_2

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
X_1 terhadap X_2	0,502	4,42 **	2,00	2,66

** Koefisien jalur sangat signifikan ($4,42 > 2,66$ pada $\alpha = 0,01$)

Ringkasan model analisis jalur dapat terlihat pada gambar 4.7

sebagai berikut:

**Gambar 4.7****Model Empiris Antar Variabel****D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibahas dan kajian empiris di atas, berikut dibahas hasil penelitian sebagai upaya untuk melakukan sintesis antara kajian teori dengan temuan empiris. Adapun secara rinci pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Prestasi belajar

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,522 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,349. Ini memberikan makna lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Tu'u (dalam Partono 2006:10) menyatakan Lingkungan keluarga dipahami "Sebagai lembaga pendidikan informal, dimana tempat inilah kegiatan belajar-mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak". Dalam pengembangan nilai dan meningkatkan prestasi siswa maka adanya lingkungan keluarga merupakan dedikasi untuk memuliakan pembelajaran disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Prestasi belajar

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif lingkungan sekolah terhadap

prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,520 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,345. Ini memberikan makna lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar.

Selain itu Lingkungan Sekolah merupakan tempat interaksi sosial antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain. Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, menurunkan daya konsentrasi siswa saat belajar, mengganggu proses penyampaian materi yang dirasa penting untuk diketahui siswa. Lingkungan Sekolah yang nyaman untuk berinteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode mengajar yang menyenangkan, kurikulum yang sesuai, peraturan sekolah dilaksanakan dengan tertib fasilitas sekolah bersih setiap tempatnya dan optimalnya penggunaan media pembelajaran akan mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya yang ditunjukkan dengan peningkatan Prestasi Belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar.

3. Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Lingkungan sekolah

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap lingkungan sekolah dengan nilai koefisien korelasi sebesar

0,502 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,502. Ini memberikan makna lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat para ahli diantaranya menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 172), “sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.”

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164) mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain.

Hubungan antara tiga komponen yaitu sekolah, masyarakat dan orang tua saling berkaitan dan saling melengkapi. Orang tua berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anaknya dengan cara menyekolahkan di sekolah yang sudah di sediakan masyarakatnya mulai jenjang SD sampai perguruan tinggi. Sekolah yang merupakan bagian dari salah satu instansi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan SDM.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap lingkungan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan hasil analisis data penelitian yang telah dibahas di bab IV dengan semua persyaratan analisis data yang meliputi: uji linieritas serta keberartian regresi telah dipenuhi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. Artinya, lingkungan keluarga yang baik dilakukan oleh orang tua dirumah mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah SMA Negeri 92 Jakarta.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar. Artinya, peningkatan lingkungan sekolah yang baik mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa SMA Negeri 92 Jakarta.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh langsung positif terhadap lingkungan sekolah. Artinya, lingkungan keluarga yang baik dilakukan oleh orang tua siswa mengakibatkan peningkatan lingkungan sekolah yang baik di lingkungan sekolah SMA Negeri 92 Jakarta.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penelitian ini 1) lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar, 2) lingkungan sekolah berpengaruh secara langsung positif terhadap prestasi belajar, dan 3) lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung positif terhadap lingkungan sekolah. Oleh karena itu prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan lingkungan keluarga yang positif oleh orang tua siswa dan peningkatan lingkungan sekolah yang baik di SMA Negeri 92 Jakarta. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui lingkungan keluarga

Upaya-upaya yang dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga agar berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa adalah dengan memperhatikan indikator-indikator dari lingkungan keluarga. Artinya prestasi belajar para siswa dapat ditingkatkan melalui ketepatan seorang orang tua dalam menginspirasi, menjadi peran model, stimulasi intelektual, tauladan dan dapat menangani masalah. Hal ini dapat dilaksanakan dengan membuat siswa selalu termotivasi dalam belajar, yaitu dengan seorang orang selalu memberikan kata-kata inspirasi bagi siswa saat dalam kesehari-harian dan juga perilaku seorang orang tua yang selalu menjadi inspirasi dan menjadi peran

model bagi siswa. Selain itu, orang tua memberikan stimulasi intelektual bagi siswa agar pemahaman dan cara pandang baru dalam melihat permasalahan selalu terbuka luas sehingga akan membantu peningkatan prestasi belajar siswa tersebut. Dan juga seorang orang tua yang tauladan dan dapat menangani setiap masalah akan menjadi inspirasi bagi setiap siswa dalam meningkatkan prestasi belajar agar selalu merasa senang dan tenang berada dalam lingkungan sekolah.

2. Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui lingkungan sekolah

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan peningkatan lingkungan sekolah yang baik adalah dengan memperhatikan indikator-indikator dari lingkungan sekolah. Artinya prestasi belajar para siswa dapat ditingkatkan melalui lingkungan sekolah dengan guru yang ramah, informasi menarik, saling menghargai, lingkungan bersih, sarana dan prasarana yang memadai, dan informasi positif.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bagi siswa, lingkungan sekolah yang rapi dan bersih perlu diterapkan karena akan memiliki implikasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan variabel yang penting diperhatikan agar siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Lingkungan keluarga bagi seorang orang tua sangat diperlukan agar siswa belajar dan berada dalam rumah secara nyaman karena memiliki seorang orang tua yang tauladan dan memberikan mereka inspirasi sehingga prestasi belajarnya lebih baik..
2. Bagi Siswa SMA Negeri 92 Jakarta, agar meningkatkan prestasi belajar dengan selalu berusaha menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan baik,
3. Bagi peneliti lain, agar dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka penelitian lanjutan terkait dengan masalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono.(2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. (2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Jenis-jenis Penelitian, Cet III*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta; 2005 hal;207.
- Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran, cet ke-4*, PT Gramedia, Jakarta, 1996, hal;137
- Umar Tirtarahardja, La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. ed.1. Yogyakarta: UNY Press.
- Nana Sudjana (1992) *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Friska Br. Tarigan (2008) yang berjudul : “ *Pengaruh lingkungan keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI Sekretaris SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2007/2008*”.
- Ilham Dani Siregar (2008) telah melakukan penelitian dengan judul : “ *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas I Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Kedai Sianam tahun ajaran 2007/2008*”.

Destiana Saraswati (2010). *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”*.

Tulus Tu’u (2006) *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. ed. rev. Jakarta: PT Rineka Cipta.